

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa standar kompetensi bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

Menurut Slamet keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan pada pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran berbahasa diawali dengan pengajaran keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2008), hlm. 6

Pendidikan bahasa Indonesia adalah pembelajaran tentang pengenalan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, setiap warga negara Indonesia wajib mengenal bahasa Indonesia yang benar. Hal ini memberikan pertanda bahwa bahasa Indonesia digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan digunakan sebagai bahasa pengantar dalam buku-buku pelajaran. Karena itu kemampuan berbahasa amatlah penting dipelajari karena sebagai sarana mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar atau madrasah khususnya di kelas I menekankan pada kemampuan siswa agar dapat membaca dan menulis. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh setiap siswa dan pada dasarnya siswa di kelas I sekolah dasar atau madrasah sudah mampu membaca, tetapi dalam hal menulis banyak siswa yang ternyata belum mampu. Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar atau madrasah kelas I diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan. Empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa yaitu : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Keterampilan menulis permulaan harus benar-benar diperhatikan terutama di

sekolah dasar atau madrasah, karena hanya dengan cara itulah guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, pembelajaran menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Iskandar Wassid dan Sunendar bahwa dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan. Selama ini pengajaran bahasa Indonesia di sekolah cenderung konvensional, bersifat hafalan, serta tidak ramah terhadap upaya mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis. Pola semacam itu hanya membuat siswa merasa jenuh untuk belajar bahasa Indonesia.<sup>2</sup>

Dan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan ini salah satunya tergantung dari bagaimana cara guru mendidik siswanya. Guru atau pendidik dalam perspektif Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagai pendidik agar perkembangan peserta didik dapat dikembangkan secara maksimal dalam proses pembelajaran, haruslah memperhatikan beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya. Diantaranya adalah guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan anak didik.

---

<sup>2</sup> Purnama Helpian. 2007. *Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah: Metamorfosis Ulat menjadi Kepompong*, (Online), (<http://asepmuhsin.wordpress.com/2007/09/01/pelajaran-bahasa-indonesia-di-sekolah-metamorfosis-ulat-menjadi-kepompong/>, diakses tanggal 9 November 2015)

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang metode dalam pendidikan adalah Surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs An-Nahl/16:125)

Ayat ini mengajarkan kita tentang cara menyampaikan suatu pelajaran agar dapat di pahami dengan baik. Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa yakni dengan menerapkan metode pembelajaran.

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini terdiri dari dua kata: yaitu metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan yang dialui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut thariqah. Dalam kamus bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan berpikirbaik-baik untuk mencapai maksud.<sup>3</sup>

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevanssian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan penggunaan metode yang tepat,

<sup>3</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafika Telindo Perss, 2011), hlm. 175

sesuai dengan standar keberhasilan yang tepat didalam suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 22 Maret 2016 dengan guru di kelas I MITarbiyah Islamiyah Palembang, diketahui bahwa faktor penyebab redahnya keterampilan menulis kalimat siswa adalah faktor siswa sendiri yaitu siswa cenderung kurang dapat berimajinasi dalam mengungkapkan ide, menuangkan kata ke dalam bentuk kalimat dan siswa belum mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat lalu kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran karena bosan apalagi siswa kelas I yang masih dalam taraf dunia bermain, dengan memasukkan metode yang novatif sambil mengajak mereka bermain maka mereka akan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kegagalan tersebut, Salah satu metode menulis yang dapat mengatasi kegagalan pembelajaran di atas adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Metode SAS yaitu metode pembelajaran menulis permulaan yang melalui beberapa tahap: Struktural menampilkan keseluruhan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh; Analitik melakukan proses penguraian; Sintetik melakukan penggabungan kembali ke bentuk struktural semula. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I Madrasah ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang melalui metode SAS.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dengan melihat rendahnya keterampilan menulis kalimat siswa maka dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Metode Struktural Analitik

Sintetik (SAS) dalam meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Siswa Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah ibtdaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang”.

## **B. PERMASALAHAN**

### **1. Identifikasi Masalah**

Menindak lanjuti uraian yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan guru masih bersifat metode tradisional seperti ceramah, tanya jawab, membaca dan menulis
- b. Siswa bosan dalam belajar sehingga siswa tidak fokus dan kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung

### **2. Pembatasan Masalah**

Dari Identifikasi masalah diatas banyak siswa yang kurang menguasai keterampilan menulis dan guru yang menggunakan metode tradisional seperti ceramah, tanya jawab, membaca dan menulis. Dan untuk mengatasinya peneliti mencoba dengan menggunakan metode SAS dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah ibtdaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

### **3. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode struktural analitik sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang?
2. Bagaimana keterampilan menulis kalimat sebelum dan sesudah diterapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada mata Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang
3. Bagaimana Pengaruh Implementasi metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang?

## **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mendapatkan jawaban dari pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi metode struktural analitik sintetik (SAS) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang?
- b. Untuk mengetahui keterampilan menulis kalimat sebelum dan sesudah diterapkan metode struktural analitik sintetik (SAS) pada mata Bahasa Indonesia kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

- c. Untuk mengetahui Pengaruh Implementasi metode struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang

## **2. Kegunaan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

### **a. Kegunaan Secara Teoritis**

- 1) Penulis harapkan bahasan ini berguna bagi guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang
- 2) Penulis harapkan bahasan ini meningkatkan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

### **b. Kegunaan secara Praktis**

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis yaitu:

- 1) Bagi guru akan lebih mengetahui metode-metode yang tepat untuk peserta didik, guru akan lebih menyadari bahwa penggunaan metode yang sesuai dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran itu sangat penting.
- 2) Bagi peserta didik akan lebih semangat dalam belajar karena peserta didik yang mempunyai kesulitan akan terbantu dengan guru yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran.



#### **D. Tinjauan Kepustakaan**

Untuk membantu penulisan tentang peneliti yang akan penulis bahas ada beberapa referensi atau hasil penelitian terdahulu yang relevan, antara lain skripsi

Roisa Isna Khikmawati (2012) dalam skripsinya "*Meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia melalui Penggunaan metode abjad Pembelajaran Siswa kelas II SD Negeri Kembangsono Tahun ajaran 2011/2012*".

Penelitian ini bertujuan untuk Keterampilan menulis melalui penggunaan metode abjad pembelajaran siswa kelas II SD Negeri Kembangsono tahun ajaran 2011/2012.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada tanggal 22 Maret sampai 03 April 2012. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD N Kembangsono tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan teknik kolaborasi. Setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes, dan sebagai alat pengumpul data adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data berupa deskriptif statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan pada aspek kognitif dibuktikan dengan hasil tes siswa pada pra tindakan yang meningkat sebanyak 14% pada siklus I, dimana multimedia diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran setelah

siswa melakukan percobaan. Pada siklus II pemberian tindakan multimedia pembelajaran diberikan pada awal kegiatan pembelajaran sebelum siswa melakukan percobaan, sehingga hasil tes meningkat sebanyak 20%. Pada aspek afektif, peningkatan dibuktikan dengan jumlah skor siklus I ke siklus II yang meningkat sebanyak 15%, dimana skor tersebut berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada aspek psikomotor jumlah skor meningkat dari siklus I ke siklus II juga sebanyak 15%, dimana skor tersebut berada pada kategori sangat baik.<sup>4</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian penggunaan metode terhadap keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang penggunaan metode abjad pembelajaran siswa SD, sedangkan peneliti meneliti tentang penggunaan metode SAS untuk siswa kelas I MI.

Arina, Nim 1304055 (2014). Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang berjudul *“Penerapan metode Drill sebagai upaya meningkatkan keterampilan Menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dengan tema hewan di kelas II di MI Shirotul Jannah Palembang”*.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa keterampilan menulis siswa dinilai dari keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar siswa. Dimana nilai siswa

---

<sup>4</sup>Roisa Isna Khikmawat, 2012, *“Meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia melalui Penggunaan Metode Abjad Pembelajaran Siswa kelas I SD Negeri Kembangsono Tahun ajaran 2011/2012”*. Skripsi, (Online) <http://eprints.uny.ac.id/9914/4/cover%2008108241076.pdf>, 6 April 2016. 15:18.

pada pratindakan hanya sekitar untuk hasil belajar pratindakan adalah 29,16% tuntas (7 orang) dan 70,83% belum tuntas (17 orang), sedangkan keterampilan menulis adalah 41,67% (10 orang) aktif 58,33% (14 orang) pasif. Untuk hasil belajar pratindakan adalah 29,16% tuntas (7 orang) dan 70,83% belum tuntas (17 orang), sedangkan keterampilan menulis adalah 41,67% (10 orang) aktif dan 58,33% (14 orang) pasif. Untuk hasil belajar siklus 2 adalah 100% (24 orang) tuntas dan 0% (0 orang) belum tuntas. Sedangkan metode Drill (latihan) peneliti telah mampu meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tema hewan di kelas II MI Shirotul Jannah Palembang.

Perbedaannya pada metode yang dipakai peneliti disini adalah metode drill sedangkan metode yang akan saya teliti adalah metode SAS (sruktur analitik sintesik).<sup>5</sup>

Setya Pone, 1004121 (2014). *“Penggunaan metode Struktural Analitik Sintesik untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan pada siswa kelas I SD 7 Bungkalan”*.

Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa Kemampuan membaca menulis permulaan sebelum menggunakan metode SAS hasil yang di peroleh masih rendah dengan jumlah ketuntasan. Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas melalui tahapan siklus I, siklus II dan siklus III menggunakan metode SAS dalam

---

<sup>5</sup> Arina, *“Penerapan Metode Drill sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa dengan tema hewan di kelas II di MI Shirotul Jannah Palembang”*, Skripsi sarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah melalui DMS, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm.75, t.d.

pembelajaran bahasa Indonesia maka kemampuan siswa meningkat pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak mencapai ketuntasan pada siklus I adalah sebanyak 6 orang (60%) dan siklus ke II 8 siswa (80%) dan siklus ke III menjadi 10 siswa dengan kemampuan membaca menulis permulaan 100%. Jadi, kesimpulannya penelitian ini adalah bahwa menggunakan metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca menulis permulaan anak SD.<sup>6</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya ajukan adalah sama-sama membahas tentang metode SAS. Sedangkan pada perbedaannya kalau penelitian ini membahas tentang membaca menulis sedangkan saya akan meneliti keterampilan menulisnya saja.

Raden ayu maznahh, 1004150 (2014). *“Penerapan Metode Card Sort dalam meningkatkan Kemampuan Menulis mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I A Madrasah Ibtidaiyyah Wathoniyah Palembang”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian menunjukkan sebelum menggunakan metode card sort dari 40 siswa hanya 4 orang siswa saja yang mendapat hasil nilai tuntas atau sebesar 10% dengan nilai rata-rata kelas 54,5. Lalu pada siklus I meningkat menjadi 16 orang siswa yang mendapat nilai tuntas atau sebesar 40% dengan nilai rata-rata 67,13. Pada siklus ke II meningkat lagi menjadi 27 orang siswa yang mendapat nilai tuntas atau

---

<sup>6</sup> Setya pone, 2014 *“Upaya meningkatkan kemampuan Membaca Menulis menggunakan Metode SAS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 7 Bungkalan”* Skripsi, (Online) <http://eprints.uny.ac.id/9914/5/cover%20-081086789076.pdf>, 5 April 2016. 14:18.

sebesar 67,5% dengan nilai rata-rata 74,63. Kemudian pada siklus ke III meningkat kembali menjadi 40 siswa yang mendapat nilai tuntas atau sebesar 100% dengan rata-rata kelas 83,75%. Dari hasil pelaksanaan PTK pertama, kedua dan ketiga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Card sort* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 A MI Wathoniyyah Palembang.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah sama-sama membahas tentang metode. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian ini menggunakan Metode *Card sort* sedangkan saya metode SAS dan variabel y nya pada penelitian ini adalah kemampuan meenuis sedangkan saya keterampilan menulis kalimat.

Sukarlin (2012) dalam skripsi nya yang berjudul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Indoesia melalui Penggunaan Media Realita pada siswa kelas II SD Negeri Ngurensiti 02 Wedarijaksa Pati semester 1 tahun 2011/2012*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media realita dapat meningkatkan Keterampilan menulsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indoesia semester 1 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan. Hasil ini nampak pada pra siklus skor rata-rata

---

<sup>7</sup> Raden ayu mazhan, “*Penerapan Metode Card Sort dalam meningkatkan Kemampuan Membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 A Madrasah Ibtidaiyyah Wathoniyyah Palembang*”. Skripsi sarjana program Kualifikasi S1, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hlm.66, t.d.

sebesar 67,85, pada siklus I naik menjadi 71 dan naik lagi menjadi 71,45 pada siklus ke II. Ketuntasan dari 25% naik 45% dan naik lagi menjadi 100% pada siklus ke II. Skor minimal dari 63,65 dan naik menjadi 74. Skor maksimal dari 74 ke 85 dan 100 pada siklus II.

Saran tindak lanjut bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti media realita. Disarankan siswa belajar lebih banyak menggunakan belajar secara berkelompok, berdiskusi bersama teman-temannya mengenai materi yang harus dipelajari. Sesuai dengan temuan bahwa media realita dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa maka kepada guru atau pendidik sebaiknya menggunakan media realita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan peneliti yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang keterampilan menulis. Perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang penggunaan media realita di sekolah dasar, sedangkan peneliti meneliti tentang penggunaan metode SAS di madrasah ibtidaiyah.

## **E. KERANGKA TEORI**

### **1. Metode pembelajaran**

#### **a. Pengertian Metode pembelajaran**

---

<sup>8</sup>Sukarlin. 2012, "*Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan Media Realita pada siswa kelas VI SD Negeri Ngurensiti 02 Wedarijaksa Pati semester 1 tahun 2011/2012*". Skripsi. (Online). [http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/674/T1\\_262010644\\_Judul.pdf?sequence=1](http://repository.library.uksw.edu/bitstream/handle/123456789/674/T1_262010644_Judul.pdf?sequence=1), 29 April 2014.

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *bodos* yang berarti ialah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode adalah thariqah sedangkan Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud.<sup>9</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>10</sup>

#### **b. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Mulyono Abdurrahman menjelaskan metode Struktural analitik sintetik (SAS) adalah perpaduan antara metode fonik dengan metode linguistik. Meskipun demikian, ada perbedaan antara kode tulisan yang dianalisis dalam metode linguistik dengan metode SAS. Dalam metode linguistik tulisan yang dianalisis berbentuk kata sedangkan dalam metode SAS tulisan yang dianalisis berbentuk kalimat pendek yang diutuh. Metode SAS didasarkan atau diasumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak diajak memecahkan kode tulisan yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku

---

<sup>9</sup> Rumaini, *Op.Cit.*, hlm. 175

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 150

kata dan huruf kemudian mensitesiskannya kembali huruf ke suku kata, kata dan akhirnya kembali menjadi kalimat.<sup>11</sup>

Sani berpendapat bahwa metode struktural analitik sintetik (SAS) berpandangan bahwa pengamatan/penglihatan pertama setiap manusia adalah global atau bersifat menyeluruh. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang akan diajarkan kepada peserta didik harus mulai di tunjukkan atau diperkenalkan strukturnya secara global. Setelah guru memandu peserta didik melakukan analisis untuk mencari dan mengenal bagian-bagian dari struktur global tersebut dan mengenal bagian-bagian serta fungsinya, peserta didik melakukan sintesis dengan mengembalikannya bagian-bagian tersebut menjadi struktur totalitas/global seperti pada awalnya.<sup>12</sup>

Menurut Amilda dan Mardiah metode Struktural analitik sintetik (SAS) adalah perpaduan antara metode fonik dengan metode linguistik. Meskipun demikian, ada perbedaan antara kode tulisan yang dianalisis dalam metode linguistik dengan metode SAS. Dalam metode linguistik tulisan yang dianalisis berbentuk kata sedangkan dalam metode SAS tulisan yang dianalisis berbentuk kalimat pendek yang diutuh. Metode SAS didasarkan atau di asumsi bahawa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu, anak

---

<sup>11</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*, (Jakarta: Rineka cipta, 2012), hlm. 216

<sup>12</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 278



diajak memecahkan kode tulisan yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata dan huruf kemudian mensitesiskannya kembali huruf ke suku kata, kata dan akhirnya kembali menjadi kalimat.<sup>13</sup>

Jadi, Metode Struktural analitik sintetik (SAS) adalah suatu metode yang dijadikan alternatif metode oleh guru untuk mengajarkan cara membaca yang dimulai dengan struktur dari suatu kalimat yaitu dari kesatuan kalimat yang akan dibagi-bagi menjadi kata, suku kata dan huruf dan akan disintesis atau di gabungkan kembali menjadi suku kata, kata dan akhirnya menjadi kalimat yang utuh.

**c. Langkah-langkah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Langkah-langkah Metode Struktural analitik sintetik (SAS) dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Menyajikan materi sebagai pengantar
- 3) Menentukan bahan pembelajaran Menentukan buku bacaan/wacana membuat kartu kalimat berupa huruf w dan r misalnya Wawan anak rajin Mana baju seragam wawan, bu Wawan makan nasi goreng dengan telur dadar Ketiga kalimat di atas dibuat menjadi kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata, dan kartu huruf, misalnya wawan makan nasi goreng dengan Telur dadar Wawan makan nasi goreng dengan telur dadar

---

<sup>13</sup> Amilda dan Mardiah, *Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Feichia, 2012), hlm. 75

- 4) Guru menempelkan gambar yang telah dibuat dan sesuai dengan urutan kartu kalimat yang telah dibuat. Kartu kalimat di bagikan kepada peserta didik.
- 5) Guru menyuruh siswa membaca gambar-gambar, pada waktu guru menunjuk gambar "wawan makan nasi", siswa harus menempelkan kartu kalimat yang sudah diberikan oleh guru kepadanya ke depan kelas
- 6) Lalu bersama-sama untuk dianalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan menggunakan kartu yang sudah disediakan; pada proses ini siswa mengenali huruf baru yaitu r dan w.
- 7) Proses analisis ini diteruskan dengan proses sintesis dengan menggunakan kartu huruf yang telah dipelajari (a, l, n, m, e, p, u, b, dan sebagainya ) dengan diberi contoh terlebih dahulu, terutama dengan r dan w dan menuliskannya. Kemudian dengan suku kata, siswa membentuk kata yang mereka kenal sebanyak-banyaknya.
- 8) Guru menempelkan cerita di papan tulis secara acak dan secara bergiliran siswa disuruh menempelkan satu kalimat yang berhubungan dengan gambar dan sesuai dengan susunan kalimat yang utuh
- 9) Akhirnya beberapa orang siswa bergiliran disuruh menempelkan kalimat sesuai dengan cerita, guru harus memperhatikan siswa benar tidaknya ia mengurutkan dan menuliskan di bukunya sebuah kalimat yang sesuai dengan gambar
- 10) Evaluasinya guru membuat tes dengan beberapa kata dan siswa membuat kalimat yang berhubungan dengan kata yang mengandung huruf r dan w

dan teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kata kartu kata dan kartu kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf,

suku kata, kata kemudian menempel-nempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga semua anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat, membacanya, dan mengutipnya sebagai keterampilan menulis.

**d. Kelebihan dan kekurangan Metode pembelajaran Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)**

Kelebihan Metode Struktural analitik sintetik (SAS) dan kekurangannya adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

Kelebihan

- Metode ini dapat sebagai landasan berpikir analisis
- Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akab dapat cepat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya
- berdasarkan landasan liguistik metode ini akan menolong anak menguasai becaan dengan lancar

Kekurangan

- Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus terampil serta sabar
- Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini
- Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu di rasa sukar

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 35

- Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar diperkotaan dan tidak untuk di pedesaan
- Oleh karena itu sukar menganjarkan para pengajar metode SAS maka disana-sini metode ini tidak dilaksanakan.

## **2. Keterampilan Menulis Kalimat**

### **a. Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang. Kita dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Menulis ialah menurunkan dan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat

berkomunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.<sup>15</sup>

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosa kata, dan gramatikal kalimat.

#### **b. Keterampilan Menulis Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf atin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik(.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) Kalau dilihat dari hal predikat, kalimat-kalimat dalam bahasa Indonesia ada dua macam yaitu:<sup>16</sup>

- a) kalimat-kalimat yang berpredikat kata kerja
- b) Kalimat-kalimat yang berpredikat bukan kata kerja

---

<sup>15</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 3-4

<sup>16</sup> Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), hlm. 66

### **3. Mata pelajaran Bahasa Indonesia**

#### **a. Pengertian Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>17</sup>

#### **b. Fungsi dan Tujuan**

Standar kompetensi ini disiapkan dengan mempertimbangkan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya yang berkonsekuensi pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai (1) sarana pembinaan kesatuan dan pemersatu bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 103-104

penyebarluasan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusteraan Indonesia.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia secara umum sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a) Peserta didik menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
- b) peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan
- c) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial
- d) peserta didik memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- e) peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f) peserta didik menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

### c. Materi mata pelajaran

Pada penelitian skripsi ini, saya mengambil bab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah

---

<sup>18</sup> Departemen agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyyah*, hlm. 13-104

Tarbiyah Islamiyah tentang “Menulis kalimat”. Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, yaitu:

SK : Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin

KD: Menulis Kalimat sederhana yang didektekan guru dengan huruf tegak bersambung

Menulis kalimat adalah menuliskan rangkaian kata, huruf dan suku kata dalam mengungkapkan gagasan , pikiran dan perasaan yang relatif lengkap dalam hal ini adalah menuliskan kalimat

Materinya dalam hal ini adalah menuliskan kalimat yang mempunyai pola dasar dari suatu kalimat itu sendiri yaitu Subjek, Predikat, objek dan pelengkap.

Ini mama budi

ini mama Budi

i-ni ma-ma Bu-di

i n i m a m a B u d i

i-ni ma-ma Bu-di

ini mama Budi

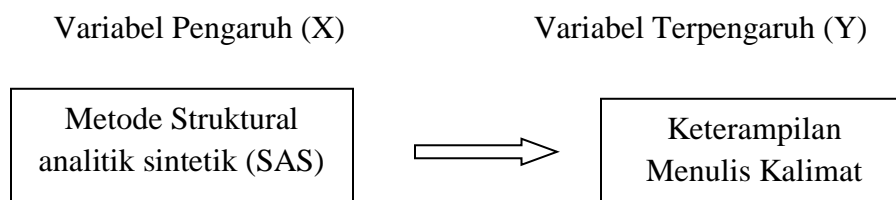
Ini mama budi

<u>Ini</u>	<u>mama</u>	<u>budi</u>
S	P	K



## F. VARIABEL OPERASIONAL

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh.



## G. DEFINISI OPERASIONAL

Agar penelitian ini tidak menyimpang maka perlu pemahaman tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Metode Struktural analitik sintetik (SAS) yaitu suatu metode yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi pengajaran menulis dan untuk anak kelas rendah seperti anak kelas I dan II. Metode ini dilaksanakan dengan langkah guru memberikan kalimat yang utuh dan jelas lalu guru dan siswa memisahkan antara Kata, suku kata, dan huruf sehingga siswa bukan hanya mengenal huruf per huruf tetapi juga kata, suku kata dan kalimat pendek lalu guru juga menjelaskan bahwa dalam kalimat mempunyai beberapa bagian yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan
- b. Keterampilan menulis Kalimat adalah salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan menulis Kalimat ini adalah keterampilan menuangkan gagasan, pikiran, pendapat tentang suatu

pernyataan keinginan dengan menggunakan bahasa tulisan secara tepat dan afektif sesuai dengan bagian-bagian dan pola dasar dari sebuah kalimat.

## **H. HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya dengan jalan riset. Oleh karena itu hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau juga mungkin salah adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh Implementasi metode Struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat di Madrasah ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh Implementasi metode Struktural analitik sintetik (SAS) dalam meningkatkan keterampilan Menulis kalimat di Madrasah ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

## **I. METODOLOGI PENELITIAN**

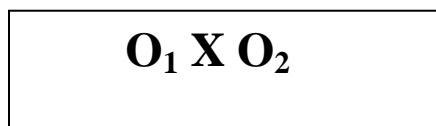
### **1. Jenis dan Desain penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang

hasilnya dilaporkan dalam bentuk penelitian.<sup>19</sup> Jadi pengertian deskriptif kuantitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal tertentu dalam bentuk angka.

Penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian eksperimen *pre-experimental design* bentuk *one-group pre-test post-test design*. Dalam desain ini hanya ada satu sampel yaitu kelas yang menjadi kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa ada kelas control (kelas pembanding), yaitu kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

#### Desain Eksperimen



#### Keterangan:

O<sub>1</sub> = nilai pretest ( sebelum diberikan perlakuan)

X = treatment ( pemberian perlakuan)

O<sub>2</sub> = nilai posttest ( setelah diberi perlakuan)

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 6x pertemuan, meliputi:

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.3

1x pre-test (sebelum diberi perlakuan), 4x treatment ( pemberian perlakuan), dan 1x post-test (setelah diberi perlakuan)

**Tabel I**

Tabel Penelitian

No	Hari / Tanggal	Keterangan
1	Rabu, 25 Mei 2016	Pretest
2	Kamis, 26 Mei 2016	Pertemuan I
3	Jumat, 27 Mei 2016	Pertemuan II
4	Sabtu, 28 Mei 2016	Pertemuan III
5	Senin, 30 Mei 2016	Pertemuan IV
6	Selasa, 31 Mei 2016	Posttest

## 2. Jenis dan Sumber data

### a. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu jenis data kuantitatif dan jenis data kualitatif.

#### 1) Data kualitatif

Data kualitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data. Untuk mengumpulkan data kualitatif ini peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Yang dimaksud data kuantitatif disini adalah keterampilan menulis kalimat siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode struktural analitik sintetik di Madrasah ibtdaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang. untuk mendapatkan data kuantitatif ini peneliti menggunakan test untuk mendapatkan nilai.

#### **b. Sumber Data**

Sumber data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu hasil tes siswa kelas I B Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang sebagai sampel penelitian. Dalam mengumpulkan sumber data primer peneliti menggunakan tes sebagai tehnik pengumpul data.
- b) Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dari penelitian ini meliputi arsip atau dokumentasi, dan lembaran wawancara serta observasi.

### 3. Populasi dan Sampel penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>20</sup> Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas I di Madrasah ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang. Menurut Suharsimi Arikunto jika jumlah subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih. Karena jumlah subyek atau populasi kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di Madrasah ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 66 orang siswa, dengan rincian sebagai berikut: maka sampel semua dan Disebut penelitian populasi.

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki-laki	
1.	I.A	20	18	38
2.	I.B	13	15	28
Jumlah seluruh populasi		33	33	66

#### b. Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampel dilakukan secara *cluster sampling* dari jumlah populasi dan

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian*, (jakarta: Reneke Cipta,2002) hal. 132

diambil untuk menjadi sampel penelitian. Teknik *Cluster Sampling* digunakan untuk menentukan sampel bila subyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Misalnya jumlah siswa suatu sekolah atau jumlah penduduk suatu negara, propinsi, kabupaten. Untuk menentukan siswa mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan kelas populasi yang telah ditetapkan. Peneliti mengambil kelas IB dengan berbagai pertimbangan tertentu dan karakteristik dari siswa.

Sampel Siswa Kelas I B

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Keterangan
1	I B	15	13	28

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun teknik penelitian data yang dimaksud adalah:

##### 1) Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. jadi, observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) atas kejadian-kejadian

yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.<sup>21</sup> Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat akan mengobservasi lokasi sebelum melakukan penelitian dan pada saat mengobservasi siswa dan aktivitas guru untuk melihat penggunaan metode yang digunakan oleh peneliti.

## 2) Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dari sumbernya.<sup>22</sup>

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang dengan cara bertanya secara langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan siswa, kondisi sarana dan prasarana, letak geografis dan identitas Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.

## 3) Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, laporan, artefak, dan foto.<sup>23</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 190

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 137

<sup>23</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 141



mengumpulkan data tentang sejarah sekolah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang, keadaan guru, siswa dan tenaga administrasi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto pada saat penelitian.

#### 4) Tes

Tes ditujukan kepada siswa dengan tujuan mendapatkan data mengenai kemampuan siswa dalam keterampilan menulis kalimat melalui metode SAS. Tes disini berupa soal uraian berdasarkan gambar yang sudah disediakan oleh peneliti, soal yang di berikan sebanyak 10 soal uraian.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

##### a) Mengadakan *Pre-test*

Tes yang diberikan kepada siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Soal-soal *pre-test* ini sama dengan soal-soal dalam *Post-test*. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan sebagai perbandingan dengan hasil *post-test* setelah mengikuti proses pembelajaran.

##### b) Mengadakan *Post-test*

Tes yang diberikan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dan soal yang diberikan pada *post-test* adalah soal-soal yang sama dengan soal *pre-test*.

## 5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik *test "t"*. Teknik *test "t"* digunakan untuk mengetahui kebenaran dari hipotesis penelitian.

Penggunaan rumus *test -t* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterampilan membaca kritis yang didapat siswa sebelum menggunakan metode SAS dan sesudah menggunakan metode SAS. Adapun rumus yang digunakan untuk sampel kecil (N kurang dari 30) yaitu:

**Rumus *test "t"***<sup>24</sup>

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Dengan langkah perhitungannya sebagai berikut

- 1) Mencari *D* (*difference*= perbedaan) antara skor variabel X dan skor variabel Y, maka  $D=X-Y$
- 2) Menjumlahkan *D*, sehingga diperoleh  $\sum D$
- 3) Mencari *Mean of Difference*, dengan rumus :  $M_D = \frac{\sum D}{N}$

---

<sup>24</sup>Anas Sudijono, *Statistik Pendidikan*, cet. Ke-24, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 305-307

4) Mengkuadratkan  $D$ : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga di peroleh:  $\sum D^2$

5) Mencari *Deviasi Standar dari Difference* ( $SD_D$ ), dengan rumus:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

6) Mencari standar error dari Mean difference, yaitu :  $SE_{M_D}$ , dengan rumus :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

7) Mencari  $t_o$  dengan menggunakan rumus,  $t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

8) Memberikan interpretasi terhadap  $t_o$

9) Melakukan perbandingan antara  $t_o$  dengan  $t_t$ , dengan patokan sebagai berikut:

a. Jika  $t_o$  lebih besar atau sama dengan  $t_t$ , maka hipotesis nihil ditolak; sebaliknya hipotesis alternatif diterima atau disetujui.

b. Jika  $t_o$  lebih kecil dari pada  $t_t$ , maka hipotesis nihil diterima atau disetujui; sebaliknya hipotesis alternatif ditolak.

10) Menarik kesimpulan hasil penelitian.

## J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** , pendahuluan berisikan latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahsan.
- BAB II** , berisikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berisikan tentang pengertian Metode Struktural analitik sintetik (SAS), tujuan dan manfaat, faktor penghambat dan pendukung metode.
- BAB III** , dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya , letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaaiyah Tarbiyah Islamiyah Palembang.
- BAB IV** , merupakan bab khusus menganalisis data, serta akan menjawab dari permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.
- BAB V** , penutup. Meliputi kesimpulan dan saran serta daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.